



PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* (PER) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT CHAROEN POKPHAND TBK PERIODE TAHUN 2012-2023

THE EFFECT OF PRICE EARNING RATIO (PER) AND DEBT TO EQUITY RATIO (DER) ON SHARE PRICES IN PT CHAROEN POKPHAND TBK FOR THE PERIOD OF 2012-2023

Danang Ari Wijayanto¹, Iman Lubis²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email : danangari956@gmail.com^{1*}, dosen01479@unpam.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 15-08-2025

Revised : 17-08-2025

Accepted : 19-08-2025

Published : 22-08-2025

Abstract

This study aims to analyze the effect of Price Earning Ratio (PER) and Debt to Equity Ratio (DER) on the stock price of PT Charoen Pokphand Tbk during the 2012–2023 period. The research utilizes secondary data derived from annual financial statements and is analyzed using SPSS version 25 with a quantitative method. The results of the classical assumption tests indicate that the data meets statistical requirements: the data is normally distributed (sig. = 0.200 > 0.05), no multicollinearity is present (VIF = 1.000 < 10 and Tolerance = 1.000 > 0.1), no heteroscedasticity is detected (sig. PER = 0.546 and DER = 0.667 > 0.05), and no autocorrelation is found since $dU < DW < 4-dU$ (1.5794 < 1.733 < 2.4206). The t-test results show that PER has a significant positive effect on stock price (t-value = 2.613 > t-table = 2.262; sig. = 0.028 < 0.05), while DER has a significant negative effect (t-value = |-4.607| > t-table = 2.262; sig. = 0.001 < 0.05). The F-test results indicate that PER and DER simultaneously have a significant effect on stock price (F-value = 14.190 > F-table = 4.26; sig. = 0.002 < 0.05). The coefficient of determination (R^2) is 0.759, suggesting that 75.9% of the variation in stock price can be explained by the two independent variables. These findings affirm that both profitability ratio (PER) and capital structure (DER) are important factors in determining a company's stock value.

Keywords: *Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Price*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham PT Charoen Pokphand Tbk selama periode 2012–2023. Penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25 dengan metode kuantitatif. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data memenuhi syarat statistik, yaitu (sig = 0,200 > 0,05) terjadi distribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas (VIF = 1,000 < 10 dan *Tolerance* = 1,000 > 0,1), tidak terdapat heteroskedastisitas (sig. PER = 0,546 dan DER = 0,667 > 0,05), dan tidak terjadi autokorelasi karena $dU < DW < 4-dU$ (1,5794 < 1,733 < 2,4206). Hasil uji t menunjukkan PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan t hitung = 2,613 > t tabel = 2,262 dan sig. = 0,028 < 0,05. DER berpengaruh negatif signifikan dengan t hitung = |-4,607| < t tabel = 2,262 dan sig. =



0,001 < 0,05. Hasil uji F menunjukkan bahwa PER dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham ($F_{hitung} = 14,190 > F_{tabel} = 4,26$; sig. = 0,002 < 0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,759 mengindikasikan bahwa 75,9% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa baik rasio profitabilitas (PER) maupun struktur pendanaan (DER) merupakan faktor penting dalam pembentukan nilai saham perusahaan

Kata Kunci : Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Harga Saham

PENDAHULUAN

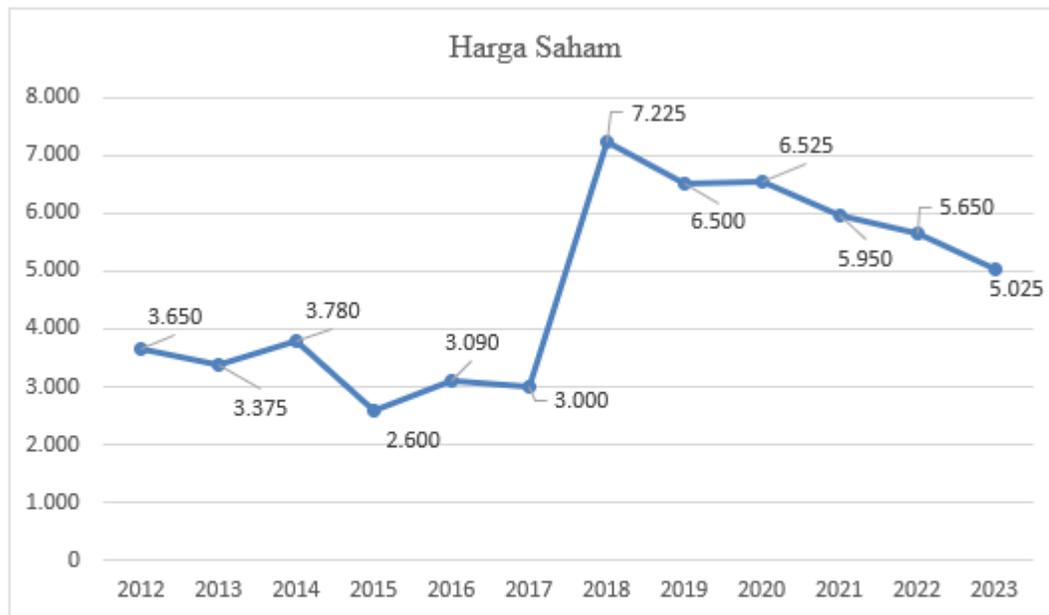
Harga saham merupakan salah satu aspek penting dalam pasar modal yang memengaruhi keputusan investasi dan aktivitas perdagangan. Harga saham mencerminkan nilai pasar sebuah perusahaan yang tercermin dari persepsi investor terhadap kinerja, prospek, dan kondisi ekonomi yang mempengaruhinya. Faktor-faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, kondisi industri, inovasi produk, dan peristiwa eksternal dapat mempengaruhi pergerakan harga saham

Namun, perlu diingat bahwa harga saham tidak selalu mencerminkan nilai intrinsik sebuah perusahaan. Spekulasi, sentimen pasar, dan faktor lainnya dapat menyebabkan harga saham bergerak jauh dari nilai sebenarnya. Oleh karena itu, risiko investasi selalu ada dalam perdagangan saham, dan investor perlu melakukan riset yang cermat serta memiliki pemahaman yang baik tentang pasar dan saham yang mereka beli. Dalam lingkungan pasar yang dinamis dan kompleks, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menjadi kunci untuk mengambil keputusan investasi yang tepat

Tabel 1.1
Harga Saham PT Charoen Pokphand Tbk. Periode 2012-2023

Tahun	Harga Saham (dalam rupiah)
2012	3.650
2013	3.375
2014	3.780
2015	2.600
2016	3.090
2017	3.000
2018	7.225
2019	6.500
2020	6.525
2021	5.950
2022	5.650
2023	5.025

Sumber: Data diolah peneliti, 2024



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

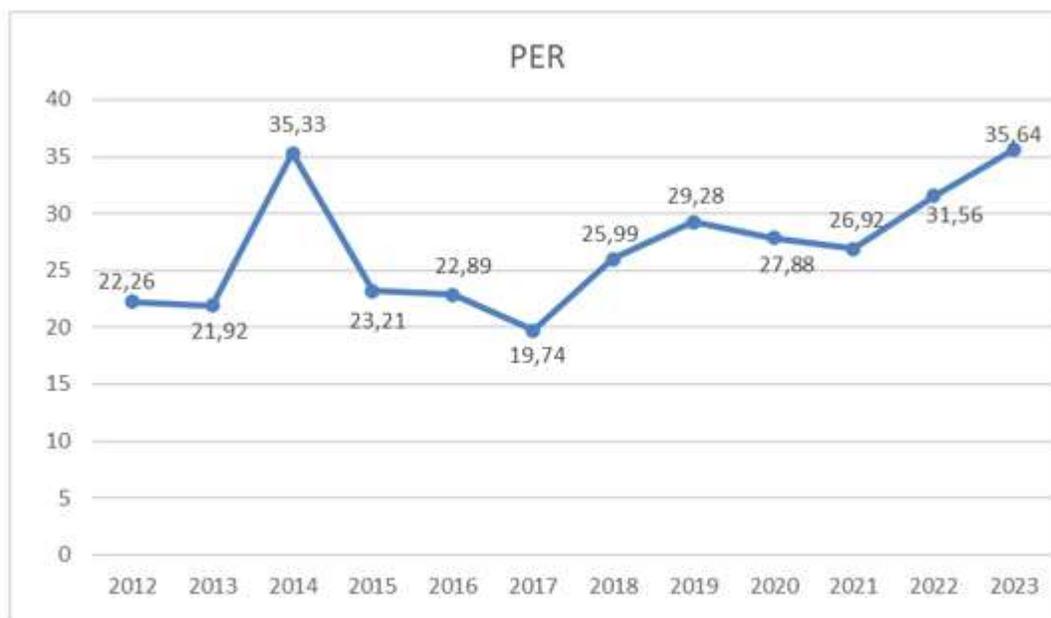
Gambar 1.1
Grafik Fluktuasi Harga Saham

Berdasarkan pada tabel dan grafik 1.1 menunjukkan perkembangan harga saham PT Charoen Pokphand Tbk. selama periode 2012 hingga 2023. Harga saham perusahaan ini mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, mencerminkan dinamika pasar modal dan berbagai faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan maupun kondisi ekonomi makro

Tabel 1.2
Price Earning Ratio PT Charoen Pokphand Tbk. Periode 2012-2023

Tahun	Harga Saham (dalam rupiah)	Laba per Saham (dalam x)
2012	3.650	164
2013	3.375	154
2014	3.780	107
2015	2.600	112
2016	3.090	135
2017	3.000	152
2018	7.225	278
2019	6.500	222
2020	6.525	234
2021	5.950	221
2022	5.650	179
2023	5.025	141

Sumber: Data diolah peneliti, 2024



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

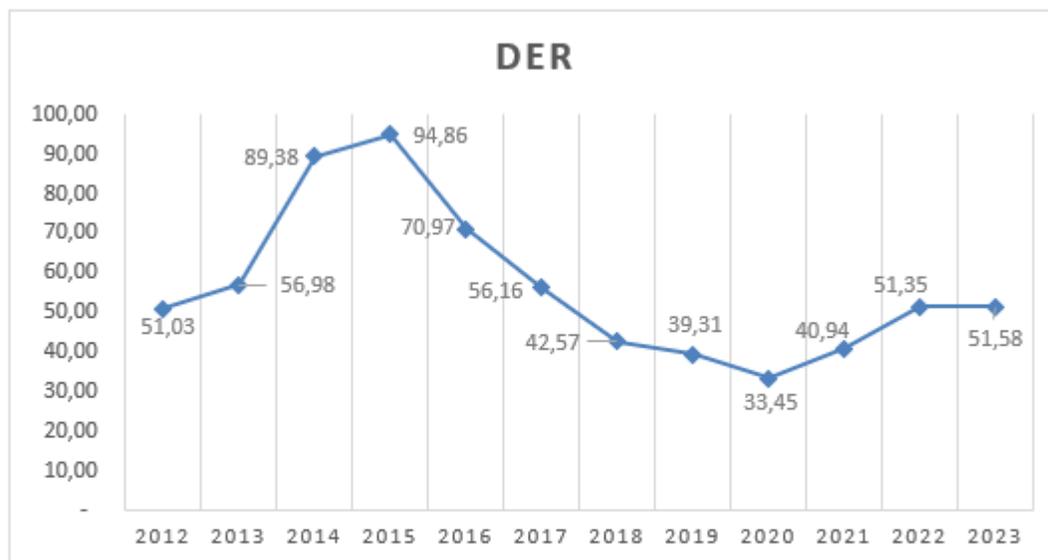
Gambar 1.2
Grafik Fluktuasi *Price Earning Ratio*

Pada tabel dan grafik 1.2 menunjukkan perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) PT Charoen Pokphand Tbk. selama periode 2012 hingga 2023. Data ini menggambarkan fluktuasi *Price Earning Ratio* yang mencerminkan dinamika kinerja perusahaan serta persepsi pasar terhadap nilai saham perusahaan tersebut

Tabel 1.3
***Debt To Equity Ratio* PT Charoen Pokphand Tbk. Periode 2012-2023**

Tahun	Liabilitas (dalam rupiah)	Ekuitas (dalam rupiah)
2012	4.172.163	8.176.464
2013	5.700.518	10.003.984
2014	9.836.577	11.005.218
2015	12.129.993	12.786.663
2016	10.047.751	14.157.243
2017	8.822.202	15.710.129
2018	8.253.944	19.391.174
2019	8.213.550	20.895.858
2020	7.809.608	23.349.683
2021	10.296.052	25.149.999
2022	13.520.331	26.327.214
2023	13.942.042	27.028.758

Sumber: Data diolah peneliti, 2024



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Gambar 1.3
Grafik Fluktuasi *Debt to Equity Ratio*

Pada tabel dan gambar 1.3 menunjukkan perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Charoen Pokphand Tbk. selama periode 2012 hingga 2023. Data ini menggambarkan fluktuasi DER yang mencerminkan struktur pendanaan perusahaan dan tingkat penggunaan utang dalam kegiatan operasionalnya

Investor juga menghadapi tantangan dalam menilai risiko yang timbul dari kebijakan global seperti perang dagang dan perubahan iklim. Ketergantungan Indonesia pada impor bahan baku menjadikan PT Charoen Pokphand Tbk rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global. Dalam kondisi ini, DER menjadi indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghadapi beban keuangan yang timbul akibat dinamika global tersebut

TINJAUAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Menurut Hidayat (2018:2) "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan".

2. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:106), "Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan".

3. Harga Saham

Sutanto, dkk. (2017:178), menjelaskan bahwa "Harga saham yang diperdagangkan di pasar adalah harga yang mengacu pada harga saham terkini yang tercatat dalam transaksi, baik itu pada saat saham tersebut dibeli maupun dijual oleh investor". Harga ini menjadi acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi



4. Price Earning Ratio (PER)

Menurut Budiman (2021: 48) semakin rendah rasio PER, maka semakin murah sebuah saham. *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang dimaksud adalah laba bersih per saham. Jika nilai *Price Earning Ratio* (PER) tinggi mengindikasikan investor mengharapkan pertumbuhan laba bersih yang tinggi dari perusahaan yang diinvestasikan.

5. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Mariana (2022:100), "*Debt to Equity Ratio* atau DER merupakan perbandingan antara utang lancar dan utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri". Menurut Wijaya, dkk. (2025:303), "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai proporsi utang perusahaan yang dibandingkan dengan proporsi modalnya (ekuitas)".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang didasari oleh filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, untuk pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	798.2650724
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.085
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Data tersebut menunjukkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* terhadap data residual tak terstandarisasi (*unstandardized residual*) dengan jumlah sampel sebanyak 12.



Nilai signifikansi yang ditampilkan adalah 0,200, yang berarti berada di atas nilai ambang umum yaitu 0,05. Dengan demikian, data residual dianggap mengikuti distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data residual tidak menyimpang secara signifikan dari pola distribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi. Pemenuhan asumsi ini penting karena dapat meningkatkan keakuratan hasil analisis, khususnya dalam hal peramalan dan penarikan kesimpulan statistik dari model regresi yang digunakan

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4729.498	1597.781		2.960	.016		
	PER	132.278	50.628	.427	2.613	.028	1.000	1.000
	DER	-63.456	13.774	-.754	-4.607	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Pada tabel 4.6 di atas, menampilkan hasil pengujian multikolinearitas menggunakan indikator *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). *Tolerance* menunjukkan seberapa besar variasi suatu variabel independen yang tidak dapat diprediksi oleh variabel independen lainnya. Hasil analisis memperlihatkan bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel PER (X1) dan DER (X2) adalah 1,000 yang melebihi batas minimum 0,01 (nilai toleransi = 1,000 > 0,01), sedangkan nilai *VIF* sebesar 1,000 berada di bawah ambang batas 10 (*VIF* = 1,000 < 10). Berdasarkan temuan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1333.263	995.995		1.339	.214
	PER	-19.792	31.559	-.203	-.627	.546
	DER	-3.820	8.586	-.144	-.445	.667

a. Dependent Variable: Abs_RES

Data tersebut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode regresi variabel independen (PER dan DER) terhadap nilai *absolut residual* (Abs_RES). Berdasarkan hasil output, nilai signifikansi untuk PER adalah 0,546x dan



untuk DER adalah 0,667%, yang keduanya jauh di atas ambang batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Artinya, varian residual bersifat konstan (*homoskedastis*), dan asumsi klasik regresi mengenai kestabilan varians residual telah terpenuhi, yang penting agar estimasi parameter model tetap efisien dan tidak bias

d. Uji Autokolerasi

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.759	.706	882.51524	1.733

a. Predictors: (Constant), DER, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Data tersebut menampilkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW test) pada model regresi yang memprediksi variabel Harga Saham berdasarkan dua variabel independen, yaitu PER dan DER. Nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah 1,733, sedangkan berdasarkan jumlah observasi selama 12 tahun dan 2 variabel independen, nilai batas bawah (dL) adalah 0,8122 dan batas atas (dU) adalah 1,5794. Karena nilai DW berada di antara dU dan 4 – dU ($1,5794 < 1,733 < 2,4206$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, dalam model regresi yang digunakan. Ketiadaan autokorelasi menunjukkan bahwa nilai residual tidak saling berkorelasi antar periode waktu, sehingga model memenuhi salah satu asumsi penting dalam regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4729.498	1597.781		2.960	.016
	PER	132.278	50.628	.427	2.613	.028
	DER	-63.456	13.774	-.754	-4.607	.001

a. Dependent Variable: Harga Saham



- a. Nilai koefisien konstanta (*intercept*) dalam model regresi ini adalah sebesar 4.729,498. Artinya, jika nilai variabel independen PER (*Price to Earning Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) diasumsikan bernilai nol, maka harga saham diprediksi sebesar Rp 4.729,498. Nilai konstanta ini menjadi titik awal (*baseline*) dari perhitungan harga saham sebelum mempertimbangkan pengaruh dari PER dan DER. Meskipun dalam praktik nilai PER dan DER tidak mungkin nol, konstanta tetap penting untuk membentuk garis regresi yang akurat dalam model
- b. Nilai koefisien dari variabel PER adalah sebesar 132,278x, dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,028. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Koefisien positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada PER akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar Rp 132,278, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi PER suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan harga sahamnya untuk meningkat
- c. Nilai koefisien dari variabel DER adalah sebesar |-63,456%|, dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Karena nilai sig tersebut jauh lebih kecil dari 0,05, maka DER juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, arah pengaruhnya negatif, yang berarti setiap peningkatan satu unit pada DER akan menurunkan harga saham sebesar Rp 63,456, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan dibandingkan modalnya, maka harga saham cenderung menurun, yang mencerminkan persepsi risiko investor terhadap beban utang yang tinggi

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.10
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4729.498	1597.781		2.960	.016
	PER	132.278	50.628	.427	2.613	.028
	DER	-63.456	13.774	-.754	-4.607	.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

- 1) Variabel PER (*Price to Earnings Ratio*) memiliki nilai t hitung sebesar 2,613, yang berarti lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,262 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) untuk PER adalah 0,028, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) PER terhadap harga saham ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, PER berpengaruh signifikan



terhadap harga saham secara positif. Ini berarti bahwa semakin tinggi nilai PER, maka harga saham cenderung meningkat

- 2) Variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai t hitung sebesar -4,607, dan meskipun tanda negatif menunjukkan arah hubungan negatif, nilai absolut dari t hitung tersebut (4,607) masih lebih besar dari t tabel sebesar 2,262. Nilai signifikansi (Sig.) untuk DER adalah 0,001, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham diterima. Kesimpulannya, secara parsial, DER berpengaruh signifikan secara negatif terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas suatu perusahaan, maka harga saham cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa investor menilai perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi sebagai perusahaan yang lebih berisiko, sehingga mereka menurunkan valuasi saham perusahaan tersebut.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.11
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22103926.62	2	11051963.31	14.190	.002 ^b
	Residual	7009498.384	9	778833.154		
	Total	29113425.00	11			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, PER

Berdasarkan hasil output ANOVA pada tabel, diperoleh nilai F hitung sebesar 14,190, yang jauh lebih besar dari nilai F tabel sebesar 4,26 pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ($df_1 = 2$ dan $df_2 = 9$). Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah sebesar 0,002, yang juga jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini memberikan bukti statistik yang kuat untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1), yang berarti bahwa secara simultan variabel PER dan DER memang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain, model regresi yang dibangun memiliki kelayakan secara statistik dan dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi perubahan harga saham berdasarkan kombinasi nilai PER dan DER

4. Koefisien Determinasi

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.759	.706	882.51524	1.733

a. Predictors: (Constant), DER, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham



Berdasarkan uji di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,759, yang berarti bahwa sebesar 75,9% variasi perubahan harga saham (*Y*) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu *PER (Price to Earning Ratio)* dan *DER (Debt to Equity Ratio)* secara simultan. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang sangat baik, karena sebagian besar fluktuasi harga saham dapat diterangkan oleh kombinasi kedua variabel tersebut. Sementara itu, sisanya sebesar 24,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi ini, seperti kondisi pasar, faktor makroekonomi, sentimen investor, dan variabel keuangan lainnya yang tidak dimasukkan dalam analisis ini. Semakin tinggi nilai *R Square*, maka semakin baik pula model dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Oleh karena itu, hasil ini menegaskan bahwa model regresi yang dibentuk cukup kuat dan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh *PER* dan *DER* terhadap harga saham

KESIMPULAN

Untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian mengenai pengaruh *PER* dan *DER* terhadap harga saham PT Charoen Pokphand Tbk dari tahun 2012-2023, peneliti menyimpulkan bahwa

1. Terdapat pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham, dimana berdasarkan hasil uji *t* menunjukkan bahwa *PER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *PER*, maka harga saham juga cenderung meningkat karena investor melihat prospek laba perusahaan yang menjanjikan
2. Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham, berdasarkan hasil uji *t* dapat disimpulkan bahwa *DER* berpengaruh signifikan secara negatif terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas suatu perusahaan, maka harga saham cenderung menurun
3. Terdapat pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan terhadap harga saham. Hasil uji *F* menunjukkan bahwa *PER* dan *DER* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

DAFTAR PUSTAKA

- Aanatasia, A., Septiana, I., & Pamungkas, I. D. (2024). *Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2020–2022*. *Jurnal Maneksi*, 13(1), 156–169.
- Alex, M., Elfiswandi, & Zefriyenni. (2022). *Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur*. *Journal of Business and Economics (JBE)*, 7(3), 423–430.
- Andhani, D., Khoiriah, N., & Simangunsong, R. R. (2024). *Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT Bumi Serpong Damai Tbk*. *Amanah: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(1), 20–27.
- Ardillah, N., & Herlinawati, E. (2024). *Analisis Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham PT Waskita Karya Tbk periode 2015–2023*. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(22), 1824–1842.
- Aribowo, F. (2024). *Pasar Modal di Indonesia*. Makassar: Nas Media Pustaka.



- Bode, M. M., Murni, S., & Arie, F. V. (2022). *Analisis Price Earning Ratio, Price to Book Value, Return on Equity, Risiko Terhadap Harga Saham LQ45 Perusahaan Konstruksi dan Properti di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA, 10(1).
- Budiman. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dalam Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, B. S., & Nuryani, A. (2024). *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham PT Buana Lintas Lautan Tbk periode 2013–2023*. Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis, 1(1), 389–398.
- Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS: Mudah Mengelola Data dengan IBM SPSS Statistic 25*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Gusvarizon, M., Ningsih, P. T. S., & Amar, S. (2023). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Tamrin, 4(2), 190–203.
- Hans, dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendryadi, S., & Suryani. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jatmiko, & Prasetyo, D. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Implementasi*. Malang: UB Press.
- Karmila, & Ernawati, I. (2018). *Pasar Modal*. Yogyakarta: KTSP.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusjono, G., & Nurazzahrm, R. A. (2023). *Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2011–2021*. Jurnal Disrupsi Bisnis, 6(1), 141–149.
- Mariana. (2022). *Informasi Akuntansi dan Keputusan Kredit*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Dunia.
- Priantono, S., Vidiyastutik, E. D., & Yuliati. (2021). *Pengaruh EPS, PER, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Ecobuss: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 9(2), 56–64.
- PT Kalbe Farma Tbk <https://www.kalbe.co.id/en>
- Purnomo, A. K. (2019). *Pengelolaan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Setyardi Widodo. (2022). Rangkuman Data Perbandingan Kinerja 10 Emite Farmasi. *bisnis.com*. https://market.bisnis.com/read/20220510/192/15309_21/rangkuman-data-perbandingan-kinerja-10emitenfarmasi?utm_source=c_hatgpt.com
- Siregar, S. (2017). *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.



- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Andi.
- Top 30 Pharmaceutical Companies In Indonesia In 2025. *icapsulepack.com*
<https://www.icapsulepack.com/top-30-pharmaceutical-companies-in-indonesia/>
- Umam, & Sutanto. (2017). *Harga Saham dan Mekanisme Pasar*. Yogyakarta: Andi.
- Wahyudi, S. T. (2017). *Statistika Ekonomi: Konsep, Teori dan Penerapan*. Malang: UB Press.
- Wahyuni, S., & Jamaludin. (2024). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT Telkom Indonesia Tbk periode 2013–2022*. JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation, 2(1), 813–824
- Wijaya, dkk. (2025). *Kinerja Keuangan Dalam Menunjang Kesuksesan Industri Kimia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wulandari, W., & Mardiana, S. (2024). *Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2014–2023*. Prosiding Seminar Nasional Manajemen, 3(2).
- Wulansari, R., & Faisal. (2024). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT Bukit Asam Tbk periode 2011–2023*. Prosiding Seminar Nasional Manajemen, 3(2), 22769–22779.
- Yuesti, A. A. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif*. Bali: CV Noah Aletheia.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.